

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Landasan konseptual adalah seperangkat definisi, konsep, serta proposisi yang telah disusun dengan rapi serta sistematis dan dapat memberikan cara untuk memandang segala permasalahan secara komprehensif, terpercaya, empiris dan dapat diuji, berikut landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam penelitian bertujuan mengidentifikasi penelitian yang sejenis, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan persamaan konsep penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis pilih menjadi referensi dan rujukan yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Antonius Nesi dan Yuliana Moon tahun 2020 dari pendidikan kebudayaan dengan judul makna komunikasi nonverbal. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknis analisis data melalui pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, reduksi data, penyajian data, simpulan dan kredibilitas data diuji melalui triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 3 makna komunikasi nonverbal yakni : a) salah satu jenis komunikasi yang paling sering digunakan, b) budaya dalam suatu masyarakat menjadi terpenting c) komunikasi nonverbal yang dapat menyampaikan banyak informasi.

Perbedaannya, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis yakni metode penelitian studi kasus. Persamaanya dengan penelitian yang sedang dikerjakan penulis yakni sama-sama menggunakan teknis

analisis data melalui pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, reduksi data, penyajian data, simpulan dan kredibilitas data diuji melalui triangulasi data.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Damay Rahmawati yang mengkaji tentang posisi sebuah belis dari perkawinan. Dalam penelitian ini, penelitian mendapatkan dua temuan perkawinan disuku matabesi menganut patrialisme (garis keturunan Bapak). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan analisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belis pada perkawinan dijadikan sebagai suatu kebersamaan dalam suatu hubungan yang baik dengan keluarga (Arifin dkk, 2021: 235).

Perbedaannya, peneliti fokus meneliti belis pada perkawinan di matabesi lidak sedangkan yang sedang dikerjakan penulis yaitu makna komunikasi non-verbal belis pada perkawinan adat suku matabesi lidak. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang sedang dikerjakan penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2.2 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin, yaitu *communicare* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexicographer, menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagai untuk mencapai kebersamaan (Marhaeni, 2009:31). Menurut Edward Depari (1990) menyebutkan, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambing tertentu, mengandung arti yang dilakukan oleh penyampai pesan kepada penerima pesan (Saku Bouk, 2017:9), sedangkan menurut Effendy (2000:13), komunikasi adalah proses penyampaian

pikiran atau perasaan oleh seseorang atau dengan orang lain menggunakan lambing-lambang yang bermakna bagi kedua hak dalam situasi tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk mengubah sikap atau tingkah laku orang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu diharapkan

Adapula beberapa pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh pakar komunikasi yang tertera dalam (Imran, 2013:3) antara lain:

1. Wibur Schramm, mengemukakan komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima pesan.
2. Raymond S.Ros, komunikasi merupakan proses transaksional yang meliputi pemisahan dan penilaian bersama lambing secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.
3. Theodore Herbert, komunikasi ialah proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan yang dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, dengan maksud mencapai tujuan bersama.
4. Edward Depati, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambing tertentu, mengandung arti yang dilakukan oleh penyampai pesan kepada penerima pesan.

Secara umum komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam komunikasi terutama proses komunikasi itu sendiri terdapat beberapa unsure yang turut mendukung terjadinya proses komunikasi. Supaya proses komunikasi dapat

berlangsung dengan baik, setiap unsure harus berperan, apabila salah satu unsure tidak berjalan dengan baik maka komunikasi tersebut akan terganggu.

Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber/ Komunikator, dalam kegiatan komunikasi, komunikator dianggap sebagai sumber informasi sekaligus sumber penyampaian pesan.
- 2) Pesan/ Message, pesan merupakan informasi yang disampaikan oleh komunikator baik itu berupa tulisan maupun lisan.
- 3) Media, media adalah alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
- 4) Komunikan, komunikan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi menjadi sasaran dari komunikasi.
- 5) Efek/Pengaruh, hasil dari penerimaan pesan sehingga dapat menimbulkan perubahan pada pengetahuan perilaku terhadap seseorang maupun kelompok.
- 6) Umpan Balik, salah satu bentuk pengaruh yang berasal dari penerima atau tanggapan arus balik dari komunikan kepada komunikator (Abbdullah 2017:11-19).

2.2.3 Makna Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi nonverbal juga bisa berbeda antara satu orang ke orang lainnya, begitu pun antara satu budaya ke budaya lainnya, karena itu sangat membutuhkan peran penting terkait cara menyampaikan informasi dan makna sesuai isi pesan, begitu pun cara menafsirkan tindakan atau pesan yang diterima agar tidak terjadi miskomunikasi antar komunikator dan komunikan (Sarwono, 1998:89). Melalui komunikasi nonverbal ada makna belis pada perkawinan.

2.2.4 Tujuan Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non-verbal sangat penting memberi informasi berharga tentang suatu situasi termasuk perasaan seseorang, bagaimana cara seseorang menerima informasi untuk member

tahu sekelompok orang (Mayer, 1984:215; Rachmat2006:20). Memperhatikan dan mengembangkan kemampuan membaca komunikasi nonverbal juga menjadi keterampilan tak ternilai yang dapat kita manfaatkan di setiap tahap karier. Berikut ini beberapa hal yang menunjukkan pentingnya komunikasi non-verbal untuk mendukung proses komunikasi yang efektif yaitu:

1. Mendukung Pesan: melakukan percakapan, berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
2. Mengkomunikasi Pesan: menggunakan komunikasi non-verbal sepenuhnya.
3. Mengkomunikasi niat: bahasa tubuh kita mungkin juga secara sengaja atau tidak sengaja mengungkapkan kondisi saat ini.
4. Menyampaikan perasaan: menggunakan komunikasi nonverbal untuk menunjukkan dukungan.
5. Menawarkan dukungan: merupakan cara yang bagus untuk menunjukkan dukungan.
6. Menunjukkan kepribadian kita: komunikasi non-verbal cara yang bagus untuk menunjukkan siapa kita.

2.2.5 Manfaat Komunikasi Non-Verbal

Manfaat yang dapat kita peroleh dengan melakukan komunikasi nonverbal, (Suranto, AW. 2010) antar lain:

1. Pelengkap: melengkapi pesan verbal dengan menambahkan maknanya.
2. Penyajian yang mudah: informasi dapat dengan mudah disajikan dalam komunikasi non-verbal melalui penggunaan sarana komunikasi non-verbal visual, audio-visual dan senyap.

3. Substitusi: pesan non-verbal dapat menggantikan pesan verbal terutama jika diblokir oleh suara bising, interupsi, jarak dan lain-lain.
4. Aksen: sering digunakan untuk member aksen pada pesan verbal.
5. Mengulang: digunakan untuk mengulang pesan verbal.
6. Bantuan untuk orang yang buta huruf: jenis komunikasi ini menggunakan gerak tubuh, ekspresi waja, kontak mata, kedekatan, sentuhan, dan lain-lain.
7. Bantuan untuk orang cacat: isyarat komunikasi non-verbal sangat membantu orang cacat terutama orang tunarunggu.
8. Presentasi yang menarik: komunikasi non-verbal didasarkan pada visual, gambar, grafik, tanda yang dapat dilihat sangat menarik.
9. Mengurangi pemborosan waktu: pesan komunikasi non-verbal sampai penerima dengan sangat cepat.
10. Ekspresi pesan yang cepat: komunikasi non-verbal seperti tanda dan simbol juga dapat mengkomunikasikan beberapa pesan dengan sangat cepat daripada pesan tertulis atau lisan.

2.2.5 Sifat Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide,gagasan) dari suatu pihak ke pihak yang lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya (Soelaeman Munandar M. 2001). Sifat dalam proses komunikasi dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu:

1. Komunikasi Tatap Muka

Proses komunikasi yang terjadi ketika kedua belah pihak saling bertemu dalam suatu tempat tertentu.

2. Komunikasi Bermedia

Proses komunikasi yang terjadi menggunakan media seperti, handphone, surat kabar, dll.

3. Komunikasi Verbal

Komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang dikirimkan berupa pesan verbal atau dalam bentuk ungkapan kalimat, baik secara lisan maupun tulisan.

4. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang disampaikan berupa pesan non-verbal atau bahasa isyarat, baik isyarat badaniah (gestural) maupun isyarat gambar (pictoral) (Maleong, Lexy J.2013).

2.3 Teori Identitas Budaya Menurut Stuard Hall

Stuard Hall dalam karyanya *Cultural Identity and Diaspora* yang merupakan salah satu konsep penting dari teori poskolonial yang menjelaskan bahwa identitas budaya atau biasa disebut juga identitas etnik sedikitnya dapat dilihat dari dua cara pandang, yaitu identitas budaya sebagai sebuah wujud (*identity as being*) dan identitas budaya dilihat sebagai suatu kesatuan yang dimiliki atau yang merupakan “bentuk dasar/asli” seseorang dan berada dalam diri banyak orang yang memiliki kesamaan sejarah dan leluhur (McQuain Denis, 1987:140).

Dalam bukunya *Identity, Community, Culture, Difference*, Stuard Hall berpendapat bahwa identitas budaya adalah suatu produk yang tidak pernah selesai, selalui dalam proses pembentukan dan terbentuk dalam satu representasi. Representasi harus ada dalam proses yang terus menerus dan bersifat personal dan lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari. Konsep Stuard Hall juga menegaskan bahwa identitas budaya adalah cerminan kesamaan sejarah dan kode-kode yang membentuk sekelompok orang menjadi satu walaupun dari luar

mereka tampak berbeda. Selain dari kesamaan sejarah dan kode-kode budaya yang menyatukan mereka, sudut pandang ini melihat bahwa cirri fisik dan lahiriah mengidentifikasikan mereka sebagai suatu kelompok (McQuail, Denis 1987:143).

2.4 Kebudayaan

2.4.1 Pengertian Kebudayaan

Dalam bahasa sansekerta, kata kebudayaan disebut dengan buddhaya ialah bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi dan akal. Dengan demikian, kebudayaan itu dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal atau dengan kata lain kebudayaan adalah suatu perkembangan dari majemuk budidaya, artinya daya dari budi, kekuatan dari akal. Adapun istilah culture yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari bahasa latin colore, artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut, yaitu colore kemudian menjadi culture diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Soekanto, 2013: 150).

Koenatjaraningrat mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusi yang dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karya itu. Konsep bahwa kebudayaan itu merupakan juga hasil karya budi itu sendiri dengan inti gagasan yang terkandung dalam istilah kebudayaan sebagai budi dan daya (McQuail, 1987: 134-136).

Seorang antropolog yaitu E.B.Taylor (1871) mencoba memberikan definisi Mengenai kebudayaan sebagai berikut: kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hokum, adat-istiadat

Mengenai kebudayaan sebagai berikut: kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan

serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Soekanto, 2013: 150).

Dengan kata lain kebudayaan mencakup semua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya mencakup segala cara-cara atau pola pikir, merasakan dan bertindak.

2.4.2 Hubungan Komunikasi dan Kebudayaan

Komunikasi dan kebudayaan menjadi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia dan kelompok sosial. Pelintasan komunikasi kebudayaan itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi merupakan suatu yang dilakukan manusia untuk dapat saling memahami atau saling mengerti suatu pesan yang disampaikan seseorang atau komunikator kepada lawan bicaranya atau komunikan. Menurut Mondry (2008) komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi pikiran dan rasa antara komunikan dan komunikator (Abbdullah, 2007:2-3).

Agar dapat memahami dan mengerti apa arti kebudayaan, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli. Berikut ini pendapat beberapa ahli mengenai pengertian kebudayaan:

1. Soerjono Soekarno

Mengemukakan budaya sebagai sesuatu yang mencakup semua yang didapat atau dipelajari oleh manusi sebagai anggota masyarakat.

2. Koentjaraningrat

Koentjaraningrat juga memiliki pemikiran tentang pengertian budaya adalah sebagai sebuah gagasan, rasa, tindakan, serta karya dari manusia selama hidupnya.

3. E.B.Tylor

Dalam bukunya “primitive culture” Taylor menjelaskan bahwa pengertian budaya adalah keseluruhan kompleks dan rumit dimana di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat-istiadat maupun kemampuan lainnya, serta kebiasaan-kebiasaan yang di peroleh dari manusia dalam kehidupan dan posisinya sebagai anggota masyarakat (<https://m.liputan6.com/zitizen6/read/3868276/pengertian-budaya-menurut-para-ahli/amp>).

Berdasarkan pemahaman mengenai komunikasi dan kebudayaan dapat dikatakan bahwa komunikasi dan kebudayaan saling bergantung. Kebudayaan dan komunikasi memiliki hubungan timbale balik dimana budaya mempengaruhi komunikasi dan komunikasi juga mempengaruhi budaya. Dalam sebuah budaya atau kebudayaan terkandung sebuah makna yang ingin di sampaikan kepada masyarakat, dimana sebuah budaya pasti menggambarkan identitas/cirri dari sebuah tempat pemilik budaya tersebut. Peran komunikasi sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga kelestarian dan untuk memperkenalkan sebuah kebudayaan tertentu ke ranah yang lebih luas. Banyak budaya yang tidak dikenal karena kurangnya komunikasi terhadap daerah luas yang menyebabkan sebuah budaya tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas (<http://www.kompasiana.com/amp/hanasetian/komunikasi-antarbudaya>).

2.5 Belis

2.5.1 Pengertian Belis

Belis merupakan unsur penting dalam perkawinan. Selain dipandang sebagai tradisi yang memiliki nilai-nilai luhur dan bentuk penghargaan terhadap perempuan, namun di satu sisi juga sebagai pengikat pertalian kekeluargaan dan simbol untuk mempersatukan laki-laki dan

perempuan sebagai suami-istri. Belis juga dianggap sebagai syarat utama pengesahan berpindahnya suku perempuan ke suku suami. Menurut (Sarwono, 1983:89) berpendapat belis mempunyai arti dalam hubungan kekeluargaan sebagai tanda terimakasih kepada wanita yang merelakannya pindah tempat juga sebagai hubungan keluarga baru untuk seterusnya serta member nilai pada wanita. Belis juga sebagai lambing tanggung jawab mempelai pria terhadap mempelai wanita yang kemudian hari akan menjadi istrinya (McQuail, Denis 1987:143).

2.5.2 Fungsi Belis

Fungsi belis adalah sebagai simbol penghargaan dan pengakuan kepada harkat dan martabat seorang perempuan sehingga mempunyai peranan penting sebagai cerminan penghargaan terhadap seorang perempuan, untuk melindungi harga diri kaum perempuan dan sebagai pencegahan terjadinya suatu pelanggaran terhadap normal (Maleong, 2017:280-281).

Belis mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Sebagai alat mempererat hubungan keluarga,
2. Alat penentu sahnyanya perkawinan,
3. Sebagai penanda bahwa perempuan telah keluar dari keluarga asalnya
4. Alat menaikkan nama keluarga.

2.6 Perkawinan

2.6.1 Pengertian Perkawinan

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat adat dan juga ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut (Kusuma, 2012:48) menyatakan perkawinan menurut hukum adat tidak semata-mata suatu ikatan antara seorang pria

dengan seorang wanita sebagai suami-istri untuk mendapatkan keturunan dan membangun serta membina kehidupan keluarga. Perkawinan umumnya dimulai dan diresmikan dengan upacara pernikahan. Perkawinan dijalani dengan maksud untuk membentuk keluarga yang baik (Ruslan, 2013:171).

2.6.2 Tujuan Perkawinan

Menurut (Amir Syarifuddin,2015:180) tujuan perkawinan yaitu mewujudkan kehidupan rumah tangga yang aman, baik dan selalu bahagia. Ada 4 tujuan perkawinan:

- Menjaga diri dari hal-hal yang dilarang.
- Menjadi pasangan yang bertakwa.
- Memperoleh keturunan.
- Membangun generasi beriman.

2.6.3 Bentuk-Bentuk Perkawinan

Menurut (Nggoro A.M,2015:102) bentuk perkawinan merupakan legalisasi penyatuan antara laki-laki dan perempuan sebagai suami-istri yang akan disahkan oleh institusi agama,pemerintah dan kemasyarakatan. Berikut ini bentuk-bentuk perkawinan yaitu:

1. Monogami

Monogami merupakan nikah antara seorang laki-laki dengan seorang wanita tanpa ada ikatan pernikahan lain.

2. Poligami

Poligami adalah bentuk perkawinan di mana seorang laki-laki menikahi beberapa perempuan atau seorang perempuan menikah dengan beberapa laki-laki.

